

PENGUNAAN MAJAS PERBANDINGAN DAN DIKSI DALAM LAGU ENKA (演歌) POPULER KARYA HIBARI MISORA

Nadia Putri Nur Afifah

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ndnraaa@gmail.com

Dr. Ina Ika Pratita, M.Hum.

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
inaikapratita@unesa.ac.id

ABSTRACT

Figurative language plays a significant role in shaping both the style and the aesthetic value of literary texts. Its use needs to be precise to help create a specific mood and tone. This study focuses on describing the types of comparative figurative expressions and connotative diction found in a selection of Hibari Misora's popular enka songs. Five of her well-known songs were chosen as the research subjects. The research employed a descriptive qualitative method with the "simak catat" (observe and note) technique for data collection. The data were then analyzed using both the distributional method and the identity method, including the substitution technique. The findings reveal a total of 40 instances of comparative figurative language: 5 similes, 11 metaphors, 12 personifications, and 12 allegories. In addition, there were 13 examples of connotative diction across the five songs. Altogether, 53 relevant data points were identified. These results suggest that figurative comparisons and connotative diction in Hibari Misora's enka songs serve not only as stylistic devices but also as artistic tools that communicate deeper meanings, enhance the emotional and aesthetic experience for listeners, and contribute to the unique musical identity of enka.

Keywords : *figurative comparison, connotation, enka song, Hibari Misora, stylistics*

要旨

文学作品において比喩表現は、文体や表現の美しさに大きく影響を与える要素のひとつである。これらの表現は作品に特有の雰囲気や語り口を与えるために、適切に使われることが重要である。本研究では、美空ひばりの代表的な演歌5曲を対象に、比喩的表現（特に比較に基づく表現）と、含意や感情を帯びた語彙（共起的語彙）の使用について分析を行った。調査方法としては、記述的な質的分析を用い、「視聴・記録法」によってデータを収集した。分析は視聴・歌詞などより比喩における文面を抜粋するなどの方法で調査を行った。その結果、比喩表現としては、直喩5例、隠喩11例、擬人法12例、諷喩12例、計40例が確認された。また、共起的な語彙は13例見られ、総データ数は53件であった。これらの結果から、美空ひばりの演歌における比喩表現や共起的語彙は、単なる文体の工夫にとどまらず、深い意味の伝達や聴き手の感情に訴えかける芸術的な役割を果たしていることが明らかとなった。また、演歌というジャンル特有の音楽的アイデンティティを支える重要な要素でもあると考えられる。

キーワード： 比喩表現、共起的意味、演歌、美空ひばり、スタイリスティ

PENDAHULUAN

Bahasa dalam sebuah karya seni, khususnya lagu, bukan sekadar alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga berperan besar dalam membentuk nuansa, emosi, dan estetika yang dirasakan oleh pendengar. Dalam musik Jepang, salah satu genre yang secara konsisten mempertahankan nilai-nilai artistik dan budaya lewat liriknya adalah enka (演歌). Enka bukan hanya sekadar genre musik, tetapi juga wadah ekspresi yang mencerminkan kerinduan, pengorbanan, harapan, dan berbagai nuansa perasaan manusia yang dalam. Sebagai genre musik yang berkembang sejak akhir abad ke-19 dan mencapai puncak popularitasnya di era pascaperang, enka memiliki

kekhasan dalam gaya vokal dan lirik yang kuat dalam menyentuh sisi emosional masyarakat Jepang.

Hibari Misora, penyanyi legendaris yang dijuluki "Ratu Lagu Jepang", menjadi sosok yang tak terpisahkan dari sejarah perkembangan enka. Lagu-lagunya tidak hanya dikenal luas oleh publik Jepang, tetapi juga menjadi simbol dari kekuatan dan ketabahan perempuan dalam menghadapi tantangan hidup. Melalui suara dan lirik-liriknya, Hibari Misora menyuarakan rasa kehilangan, cinta yang dalam, harapan terhadap masa depan, dan kerinduan akan masa lalu. Lagu-lagunya adalah cermin budaya dan perasaan kolektif masyarakat Jepang, yang menjadikan karya-karyanya layak dikaji secara ilmiah, khususnya dari sudut pandang bahasa dan stilistika.

Salah satu aspek penting dalam menciptakan keindahan dan kekuatan ekspresif dalam lirik lagu adalah penggunaan majas dan diksi. Majas perbandingan, seperti simile, metafora, personifikasi, dan alegori, memiliki fungsi estetis yang tinggi dalam memperkuat makna dan memperjelas imajinasi. Dengan membandingkan suatu hal dengan hal lain secara eksplisit maupun implisit, lirik lagu dapat menjadi lebih hidup dan emosional. Sementara itu, diksi konotatif memberikan kekayaan rasa melalui pemilihan kata yang tidak hanya bermakna secara literal, tetapi juga memiliki lapisan makna emosional dan budaya yang mendalam.

Pemilihan genre enka sebagai objek penelitian dilatarbelakangi oleh kekayaan unsur estetis dan emosional yang terkandung dalam lirik-liriknya. Lagu enka kerap kali menggunakan gaya bahasa kias dan simbolik yang kuat, menjadikannya sangat relevan untuk dianalisis melalui pendekatan stilistika. Sebagaimana diungkapkan oleh Hughes (2008), enka tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai cerminan perasaan kolektif masyarakat Jepang pada berbagai periode sejarah. Dalam konteks tersebut, karya-karya Hibari Misora dipilih karena ia merupakan figur sentral dalam sejarah musik enka. Dikenal sebagai “Ratu Lagu Jepang”, Hibari Misora tidak hanya berjasa dalam mempopulerkan enka, tetapi juga menjadi simbol ketabahan dan kekuatan perempuan pascaperang. Lagu-lagunya yang penuh nilai estetika dan makna mendalam menjadikannya representasi ideal untuk mengkaji penggunaan majas dan diksi konotatif dalam lirik lagu enka.

Penelitian ini hadir untuk mengungkap bagaimana majas perbandingan dan diksi konotatif digunakan secara strategis dan artistik dalam lima lagu enka populer karya Hibari Misora. Pemilihan objek ini tidak hanya mempertimbangkan nilai estetika lagunya, tetapi juga latar historis, kultural, dan kontribusinya terhadap perkembangan musik Jepang. Melalui pendekatan stilistika, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang bagaimana lirik lagu bekerja sebagai medium sastra yang padat makna dan sarat emosi.

Melalui latar belakang/alasan tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis majas perbandingan dan diksi konotatif yang terdapat dalam lagu *enka* (演歌) karya Hibari Misora

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji penggunaan majas dan diksi dalam lirik lagu Jepang. Makadolang dan Handayani (2022) meneliti lirik lagu city pop Jepang era 1980-an dan menemukan bahwa diksi konotatif dan majas personifikasi merupakan unsur yang paling dominan. Sementara itu, Wilian dan Andari (2020) menganalisis lirik lagu Touyama Mirei dan menemukan 16 jenis majas, dengan dominasi diksi denotatif. Mereka menyarankan agar penelitian selanjutnya lebih memfokuskan pada perbandingan

antara majas dan diksi lintas musisi atau bahasa. Adapun Halibanon dan Setiawan (2020) meneliti stilistika lirik lagu girlband Blackpink versi bahasa Jepang, dan menemukan sembilan majas dalam lirik yang dianalisis. Ketiga penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang serupa dengan penelitian ini. Namun, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik, yaitu hanya menganalisis majas perbandingan dan diksi konotatif dalam genre enka, serta secara khusus mengkaji karya penyanyi legendaris Hibari Misora dengan sebuah pendekatan yang belum banyak dilakukan dalam studi terdahulu.

STILISTIKA

Stilistika merupakan cabang ilmu yang berada di antara linguistik dan sastra, yang membahas penggunaan bahasa dalam konteks estetika dan fungsional. Menurut Nurgiyantoro (2018), stilistika adalah kajian tentang stile atau gaya bahasa yang digunakan dalam suatu teks, baik sastra maupun nonsastra, untuk menciptakan efek keindahan dan kedalaman makna. Stilistika menganalisis unsur-unsur kebahasaan tidak hanya dari segi struktur, tetapi juga dari segi fungsi dan pengaruhnya terhadap pembaca atau pendengar.

MAJAS PERBANDINGAN

Majas yang dianalisis dalam penelitian ini berfokus pada majas perbandingan, yaitu simile, metafora, personifikasi, dan alegori. Simile adalah majas yang membandingkan dua hal secara eksplisit menggunakan kata-kata seperti “seperti”, “bagai”, atau dalam bahasa Jepang menggunakan frasa seperti *~のように* atau *~みたい*. Metafora membandingkan dua hal secara implisit tanpa penanda eksplisit. Personifikasi memberi sifat manusia kepada benda mati atau konsep abstrak, sedangkan alegori merupakan penggambaran simbolik yang membentuk satu kesatuan makna yang luas dan mendalam. Keempat majas ini berfungsi untuk memperkuat makna dan nuansa emosional dalam teks.

DIKSI

Diksi adalah pemilihan kata dalam menyampaikan gagasan, dan dalam penelitian ini difokuskan pada diksi konotatif. Diksi konotatif mengandung makna tambahan di luar arti literalnya, yang dapat membawa muatan emosional, nilai budaya, atau asosiasi simbolik tertentu. Menurut Keraf (2009), pemilihan diksi yang tepat akan memengaruhi efektivitas komunikasi dan daya puitis suatu teks. Dalam lirik lagu, penggunaan diksi konotatif memperkaya makna serta memperdalam pengalaman estetis pendengar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena-fenomena yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menggambarkan secara mendalam bentuk-bentuk majas perbandingan dan diksi konotatif dalam lirik lagu enka karya Hibari Misora, tanpa melakukan manipulasi terhadap objek yang dikaji.

Menurut Sugiyono (2013), penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada angka, dan dilakukan dalam kondisi alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen utama. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen yang aktif dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data, dengan bantuan instrumen pendukung berupa lirik lagu, catatan data, dan media audio visual.

Sumber data dalam penelitian ini adalah lima lagu populer karya Hibari Misora yang mewakili genre enka, yaitu Kawa no Nagare no you ni, Ai San San, Yawara, Ringo Oiwake, Hanauri Musume.

Data utama berupa kutipan lirik lagu yang mengandung majas perbandingan dan diksi konotatif. Data sekunder berupa dokumentasi, buku teori, artikel jurnal, dan sumber daring yang relevan sebagai bahan pendukung analisis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Teknik simak dilakukan dengan mendengarkan dan membaca lirik lagu secara berulang untuk menangkap makna dan gaya bahasa yang digunakan. Teknik catat digunakan untuk mencatat kutipan-kutipan lirik yang mengandung unsur majas atau diksi konotatif, yang selanjutnya dijadikan data penelitian.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan dua metode utama dalam analisis stilistika, yaitu metode padan dan metode agih. Metode padan digunakan untuk menganalisis majas metafora, alegori, personifikasi, dan diksi konotatif. Dalam metode ini, penentuan makna suatu unsur kebahasaan dilakukan dengan membandingkan unsur tersebut dengan konteks di luar bahasa, seperti pengetahuan umum, budaya, atau teori sastra. Metode agih digunakan khusus untuk menganalisis majas simile, dengan teknik ganti (substitution), yaitu menganalisis struktur internal kalimat untuk mengidentifikasi keberadaan kata-kata perbandingan eksplisit seperti “seperti”, “bagai”, “laksana”, dan padanannya dalam bahasa Jepang (～のように, ～みたいな, dan sebagainya).

Untuk menjaga kejelasan dan konsistensi dalam proses analisis, setiap data diberi kode pengidentifikasi sebagai berikut:

- Nomor lagu: Mengacu pada urutan lagu yang menjadi objek penelitian.
- Nomor data: Mengacu pada urutan data dalam lagu tersebut.
- Jenis majas atau diksi: Diberi inisial huruf sebagai penanda jenis, yaitu:
 - s = simile
 - m = metafora
 - p = personifikasi
 - a = alegori

○ d = diksi konotatif

- Kode referensi lagu: Setiap lagu diberikan singkatan unik untuk mempermudah penyebutan:

- KNY = Kawa no Nagare no Yō ni
- ASS = Ai San-San
- YWR = Yawara
- RO = Ringo Oiwake
- HM = Hanauri Musume

Contoh pengkodean:

- Data 1.1s = Lagu ke-1 (KNY), data pertama, jenis majas simile
- Data 4.7p = Lagu ke-4 (RO), data ke-7, jenis majas personifikasi
- Data 5.3m = Lagu ke-5 (HM), data ke-3, jenis majas metafora

Pengkodean ini mempermudah peneliti dalam mengorganisasi data dan mempercepat rujukan saat membahas temuan di bagian analisis dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Majas Perbandingan

Sebelum masuk ke pembahasan, terlebih dahulu disajikan data dari lirik lagu yang sudah dianalisis. Data berikut dimasukkan ke dalam tabel supaya lebih mudah dalam mengelompokkan dan melihat jenis majas perbandingan serta diksi konotatif yang muncul. Setiap lirik pada tabel di bawah ini akan diawali dengan kode data yang mengikuti format. Untuk penjelasan lengkapnya perihal pengkodean data telah dijelaskan pada bab III.

No.	Lagu	Jenis Majas	Jumlah	Total
1.	川の流 れのよ うに (Kawa no Nagare no You ni)	Simile	1	9
		Metafora	3	
		Personifikasi	2	
		Alegori	3	
2.	愛燦燦 (Ai San San)	Simile	0	6
		Metafora	2	
		Personifikasi	3	
		Alegori	1	
3.	柔 (Yawara)	Simile	0	6
		Metafora	2	

		Personifikasi	2	
		Alegori	2	
4.	りんご 追分 (Ringo Oiwake)	Simile	2	11
		Metafora	2	
		Personifikasi	3	
		Alegori	4	
5.	花売り 娘 (Hanauri Musume)	Simile	2	8
		Metafora	2	
		Personifikasi	2	
		Alegori	2	
Total				40

1) Majas Simile

Data 1.1s

“ああ 川の流れるように”

(Aa, kawa no nagare no yō ni)

"Ah, seperti aliran sungai"

(KNY.S:1)

Analisis :

Frasa “のように” dianalisis menggunakan metode agih karena berfokus pada struktur gramatikal internal lirik. Unsur “の” berfungsi sebagai partikel kepemilikan, “よう” sebagai nomina pembanding, dan “に” sebagai partikel penanda kesamaan. Gabungan ketiganya membentuk ekspresi simile yang berarti “seperti” atau “bagai”. Dalam konteks lirik, frasa ini membandingkan kehidupan dengan aliran sungai yang terus mengalir, menggambarkan bahwa hidup berlangsung tanpa henti meski penuh rintangan, selaras dengan perubahan waktu yang tak terhindarkan. Makna simile ini muncul sepenuhnya dari relasi internal antarunsur dalam frasa tersebut.

2) Majas Metafora

Data 1.2m

“知らず知らず 歩いて来た 細く長い この道”

(Shirazu shirazu aruite kita hosoku nagai kono michi)

“Tak tersadar, aku telah berjalan. Tanpa sadar, aku telah berjalan di jalan yang sempit dan panjang ini”

(KNY.M:1)

Analisis :

Analisis ini menggunakan metode padan karena makna ditafsirkan dengan membandingkan unsur lirik dengan pengetahuan di luar bahasa. Frasa “この道” (kono michi) yang berarti “jalan ini” dan “歩いて来た” (aruite kita) yang berarti “telah berjalan”, secara metaforis dipadankan dengan kehidupan. Ini merujuk pada metafora konseptual universal “hidup adalah perjalanan”. Kata sifat “細く長い” (sempit dan panjang) menekankan kesulitan dan lamanya perjuangan dalam hidup. Melalui pemadanan ini, lirik menggambarkan hidup sebagai perjalanan panjang yang tak selalu disadari, namun tetap harus dijalani dengan ketabahan, sebagaimana sungai yang terus mengalir tanpa henti.

3) Majas Personifikasi

Data 1.5p

“いつかまた晴れる日が来るから”

(Itsuka mata hareru hi ga kuru kara)

“Suatu hari nanti, hari yang cerah akan datang lagi”

(KNY.P:1)

Analisis :

Analisis ini menggunakan metode padan karena makna personifikasi ditentukan melalui pemadanan dengan unsur di luar bahasa. Frasa 晴れる日 (hareru hi) yang berarti hari cerah diperlakukan seolah memiliki kehendak untuk “datang” (来るから/kuru kara), seperti halnya manusia. Pemadanan ini menciptakan kesan bahwa hari cerah adalah sosok yang mampu hadir kembali membawa perubahan. Penggunaan majas ini menyampaikan makna harapan dan optimisme, bahwa setelah kesulitan akan hadir masa yang lebih baik dan membahagiakan.

4) Majas Alegori

Data 1.7a

“でこぼこ道や曲がりくねった道地図さえなそれも人生”

(Dekoboko michi ya magari kunetta michi chizu saenai)

“Jalan yang terjal dan berliku dan juga tidak ada peta, itulah kehidupan”

(KNY.A:1)

Analisis :

Lirik ini menggunakan metode padan untuk mengidentifikasi dan menafsirkan majas alegori. Frasa “でこぼこ道や曲がりくねった道” dipadankan dengan kesulitan dalam hidup, sedangkan “地図さえない” menggambarkan ketidakpastian arah dalam menghadapi masa depan. Kalimat “それも人生” secara eksplisit menunjukkan bahwa semua gambaran tersebut adalah representasi dari kehidupan itu sendiri. Melalui pemadanan ini, lirik menggambarkan bahwa hidup penuh rintangan, tidak selalu memiliki petunjuk yang jelas, dan sering kali membuat kita merasa terombang-ambing.

Namun, semua itu adalah bagian dari kehidupan yang harus diterima dengan tenang. Maknanya terbentuk dari pepadanan antara simbol ‘jalan’ dan ‘peta’ dengan realitas serta filosofi hidup manusia.

Hasil Penelitian Diksi Konotatif

Selain majas, adapun klasifikasi makna dari setiap majas yang telah ditemukan untuk menjawab rumusan tentang makna yang terkandung dibalik majas adalah sebagai berikut :

No.	Lagu	Jumlah
1.	川の流れるように (Kawa no Nagare no You ni)	4
2.	愛燦燦 (Ai San San)	3
3.	柔 (Yawara)	1
4.	りんご追分 (Ringo Oiwake)	1
5.	花売り娘 (Hanauri Musume)	4
Total		13

1) 愛燦燦 (Ai San San)

Data 2.1d

"雨 燦燦と この身に落ちて"

(Ame san san to kono mi ni michi ochite)

"Hujan turun perlahan, jatuh ke tubuh ini"

(ASS.D:1)

Analisis :

Analisis lirik ini menggunakan metode padan untuk mengidentifikasi diksi konotatif. Kata "雨" (ame), yang bermakna hujan, diidentifikasi sebagai simbol kesedihan atau beban emosional. Sementara itu, kata "身" (mi) yang berarti tubuh, merepresentasikan aspek fisik dan non-fisik seperti mental. Penggunaan frasa "燦燦" (san san) pada lirik tersebut memperkuat kesan emosional kesedihan karena memiliki makna turun dengan lembut dan perlahan. Perbandingan dengan frasa "しとしと" (shito shito), yang juga menggambarkan hujan, menunjukkan perbedaan nuansa: "燦燦" (san san) memberikan kesan hujan yang lebih berat dan kesedihan yang lebih mendalam serta tertekan, sedangkan "しとしと" (shito shito) cenderung menghasilkan emosi yang lebih tenang dan lembut. Secara keseluruhan, lirik ini metaforis, menggambarkan hujan yang membasahi tubuh sebagai representasi kesedihan atau masalah yang ‘membasahi’ jiwa.

2) 柔 (Yawara)

Data 3.1d

“奥に生きてる柔の夢が”

(Oku ni ikiteru yawara no yume ga)

“Impian yang lembut masih hidup dalam batin”

(YWR.D:1)

Analisis :

Analisis lirik ini menggunakan metode padan untuk mengidentifikasi diksi konotatif. Kata “柔” (yawara) tidak hanya bermakna kelembutan secara fisik, tetapi juga mewakili filosofi hidup. Sementara “夢” (yume) sebagai mimpi dipahami sebagai simbol dari harapan dan cita-cita. Frasa “柔の夢” merujuk pada harapan akan kehidupan yang damai dan penuh kasih sayang. Pemilihan kata “生きてる” (ikiteru) memberikan kesan mimpi yang hidup secara lembut dan diam-diam, berbeda dengan kata “宿ってる” (yadotteru) yang memberikan nuansa lebih mistis dan dalam. Lirik ini menyampaikan suasana melankolis, kerinduan, dan kehangatan, seolah menggambarkan mimpi yang terus hidup tenang di dalam batin seseorang meski tidak tampak dari luar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis lima lagu populer karya Hibari Misora, dapat disimpulkan bahwa majas perbandingan dan diksi dalam lirik lagu Enka tersebut berperan sebagai unsur estetika sekaligus alat penyampai nilai emosional dan budaya khas masyarakat Jepang era Showa.

Secara rinci, temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada aspek majas perbandingan, ditemukan 5 majas simile, 11 metafora, 12 personifikasi, dan 12 alegori. Majas metafora dan alegori merupakan yang paling dominan, berfungsi menggambarkan pengalaman hidup dan filosofi melalui simbolisasi alam dan pengalaman manusia. Sementara itu, simile dan personifikasi digunakan untuk menciptakan suasana puitis dan mendekatkan emosi lirik dengan realitas.
2. Dari segi diksi, teridentifikasi 13 diksi konotatif dalam kelima lagu. Diksi ini kaya akan makna puitis, simbolis, dan nuansa emosi, memperkaya lirik secara estetis dan memperdalam ekspresi perasaan seperti kerinduan, harapan, kehilangan, serta cinta. Pilihan kata yang halus dan mendalam ini memperkuat karakteristik Enka sebagai genre yang menyuarakan perasaan dan pengalaman hidup manusia secara emosional dan reflektif.

Dengan demikian, majas perbandingan dan diksi konotatif dalam lagu Enka karya Hibari Misora tidak hanya berfungsi sebagai gaya bahasa, melainkan juga sebagai sarana artistik untuk menyampaikan makna yang kompleks, memperkaya pengalaman estetis pendengar, dan memperkuat identitas musikal Enka itu sendiri. Hal ini menegaskan bahwa lagu adalah sarana penyampaian nilai budaya dan emosi kolektif masyarakat. Penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam

pengembangan kajian stilistika dan menjadi referensi untuk penelitian serupa di masa mendatang.
Saran

Penelitian diatas ini hanya berfokus pada majas perbandingan dan diksi konotatif saja. Maka dari itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih lanjut perihal majas lainnya seperti majas pertentangan, majas penegasan, ataupun yang lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai stilistika dalam lagu enka. Atau bisa juga melakukan perbandingan stilistika antara lagu enka dengan genre musik jepang lainnya atau melakukan perbandingan lintas bahasa antara lagu enka dengan keroncong jawa. Karena peneliti merasa ada persamaan antara keduanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atar M, Semi. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Halibanon, D. S., & Setiawan, S. A. (n.d.). *Lirik lagu girlband Blackpink versi bahasa Jepang (kajian stilistika)*. Universitas Nasional Pasim.
- Hibari Misora. Hibari Misora Lyrics. <https://lyricstranslate.com/en/hibari-misora-lyrics.html>
- Hughes, D. W. (2008). *Traditional Folk Song in Modern Japan: Sources, Sentiment and Society*. Global Oriental.
- Kenichi, Seto. 2015. 日本語のレトリック. Japan. <https://lyricstranslate.com/en/hibari-misora-lyrics.html>
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramdia Pustaka Utama.
- Lakoff, G., & Johnson, M. (1980). *Metaphors We Live By*. University of Chicago Press.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Makadolang, C. S., & Handayani, U. (n.d.). *Diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu Jepang dalam playlist aplikasi streaming musik Spotify "City Pop '80s"*. Universitas Ngudi Waluyo.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Occhi, D. (n.d.). *Tiny Buds Whispering: Flowers in Contemporary Japanese Culture and Ideology*.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, cv
- Suprpto. 1991. *Kumpulan Istilah Sastra dan Apresiasi Sastra*. Jakarta: Dian.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: ANGKASA.
- Tong, B. (2015). *A Tale of Two Stars: Understanding the Establishment of Femininity in Enka Through Misora Hibari and Fuji Keiko. Situations: Cultural Studies in the Asian Context*.
- Wilian, D., & Andari, N. (n.d.). *Diksi dan gaya bahasa lirik lagu Jepang karya Touyama Mirei*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Yano, C. R. (2002). *Tears of Longing: Nostalgia and the Nation in Japanese Popular Song*. Harvard University Asia Center.
- Zaim, M (2014) *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. FBS UNP Press: Padang.